

# K a b a r I t a h



Edisi 48 : April - Juni 2016

## Editorial

Anda bisa menemukan statistik yang cukup mencengangkan dalam salah satu artikel pada edisi kali ini, tentang satu kabupaten di Gunung Mas yang 80% penduduknya bergantung pada tambang rakyat dan tradisional sebagai mata pencaharian utama mereka. Bagi sebagian besar orang, kegiatan ini membawa keuntungan materi yang cukup menonjol, seperti rumah beton, mobil dan barang elektronik.

Kami menemukan di mana-mana puluhan ribu orang yang ikut dalam kegiatan tambang, dan lebih banyak lagi yang terlibat secara tidak langsung melalui kegiatan sampingannya. Tahun ini, jumlah pendatang yang masuk dari provinsi lain meningkat akibat penemuan emas baru, yang memicu terjadinya demam emas di provinsi ini.

Hal ini menimbulkan kepedulian yang serius akan pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan di tempat-tempat di mana kegiatan tambang mendominasi. Kekhawatiran utama adalah dampak lingkungan akibat perusakan sumber daya alam dan hutan yang produktif, serta pencemaran badan air akibat endapan lumpur dan limbah kimia. Lalu, ada pula kekhawatiran akan kurangnya investasi masyarakat terhadap kegiatan mata pencaharian jangka panjang, seperti kehutanan, tanaman hutan komersil seperti karet, dan pertanian.

Lahan yang bisa diakses oleh masyarakat pun semakin berkurang, sementara semakin banyak lahan yang diambil alih dan digunakan untuk pembangunan industri, seperti usaha kayu bulat, kelapa sawit dan tambang batu bara. Seringkali pula, industri-industri tersebut menawarkan keuntungan yang kecil bagi penduduk lokal yang umumnya kurang keterampilan untuk memegang pekerjaan yang ditawarkan, atau mereka menerima upah yang sangat minimum untuk kerja kasar yang tidak membutuhkan keterampilan tinggi.

Namun, ada satu hal positif, yaitu desa kini bisa menerima anggaran tahunan dari pemerintah kabupaten yang bisa mereka kelola sendiri, dan YTS sudah mendampingi dan memberikan pelatihan agar pemerintah desa mampu mengelola dana-dana yang ada dengan baik. Proses ini memang memakan waktu, tetapi mulai membuahkan hasil di beberapa desa dampingan kami.

Akhirnya, seiring berakhirnya bulan Ramadhan, kami sampaikan mohon maaf lahir dan bathin atas segala kekurangan dan kesalahan selama ini.

**Bardolf Paul**  
Pimpinan

## Harapan untuk Bukit Batu



Dengan dampingan teknis intensif dari Pak Eko (Muhammad Muhyi) dan YTS, Pak Ramin akhirnya berhasil memelihara indukan lele dan mampu menyediakan benih ikan untuk sesama petani ikan di kelurahan sekitarnya

Setelah melewati uji coba yang panjang, usaha keras Pak Ramin memijah ikan lele mulai membuahkan hasil. Di awal Juni, ia berhasil memproduksi 12.000 bibit ikan di kolam pemijahan berbahan terpal miliknya. Ada 10.000 bibit yang sudah dibeli oleh sesama petani ikan lele dari Bukit Batu. "Masih ada sekitar 2.000 bibit di kolam, saya masih menunggu pembeli berikutnya" kata Pak Ramin sambil tersenyum.

Pak Ramin mengakui bahwa hasil upaya pemijahannya tidak selalu sesuai harapan. Selama menjalankan usaha ini, ia didampingi oleh Pelaksana Program YTS dan seorang tenaga ahli, Muhammad Muhyi. "Terkadang berhasil dan kadang tidak, tergantung dengan banyak

faktor seperti kualitas indukan, lingkungan, dan aspek teknis. Namun, saya terus melakukannya, dan sekarang saya bisa melihat hasilnya" jelas Pak Ramin.

Pak Ramin telah ikut dalam program pendampingan YTS selama dua tahun terakhir, dan aktif menjalankan usaha pemijahan sejak setahun yang lalu. Awalnya ia bertani sayur sebagai mata pencahariannya. Namun, karena sering tidak mendapat untung dari usaha pertanian, ia memutuskan untuk beralih ke usaha penyediaan bibit ikan. "Dulu saya bertani. Namun, karena sering rugi, dan pasar sayur juga semakin sulit, saya coba fokus pada usaha penyediaan bibit ikan" ujarnya dengan semangat.

la merasa bahagia dan puas

## Sesi Berbagi Informasi tentang Konvensi Minamata



"Pencemaran air raksa dari tambang rakyat dan tradisional bukan sekedar masalah lokal, tetapi global, dan masih merajalela sampai sekarang", Richard Gutierrez (kiri) memaparkan implikasi Konvensi Minamata dalam mengatur penggunaan air raksa

"Dari buaian sampai ke liang lahat". Ungkapan ini diperkenalkan oleh Manager Proyek Artisanal Gold Council, Richard Gutierrez, dalam sesi belajar bersama YTS bulan April lalu. Richard menggunakannya untuk menggambarkan bagaimana Konvensi Minamata mengatur penggunaan air raksa, agar kami memahami isi konvensi tersebut dalam konteks Proyek PESK skala nasional saat ini. Ia lebih lanjut menjelaskan bahwa konvensi ini unik jika dibandingkan dengan perjanjian internasional lainnya karena khusus membahas satu elemen

bahan kimia saja, yaitu Air Raksa.

Air Raksa, di sisi lain, dikenal akan penggunaannya tidak hanya di PESK, namun juga dalam produksi peralatan medis dan produk rumah tangga. Di pertambangan sendiri, sebagaimana diketahui secara luas, air raksa digunakan untuk memisahkan emas dari material lain. Konvensi ini mengatur segala sesuatu tentang penggunaan air raksa, termasuk di sektor PESK dan tengat waktu penutupan tambang tertutup pada tahun 2020.

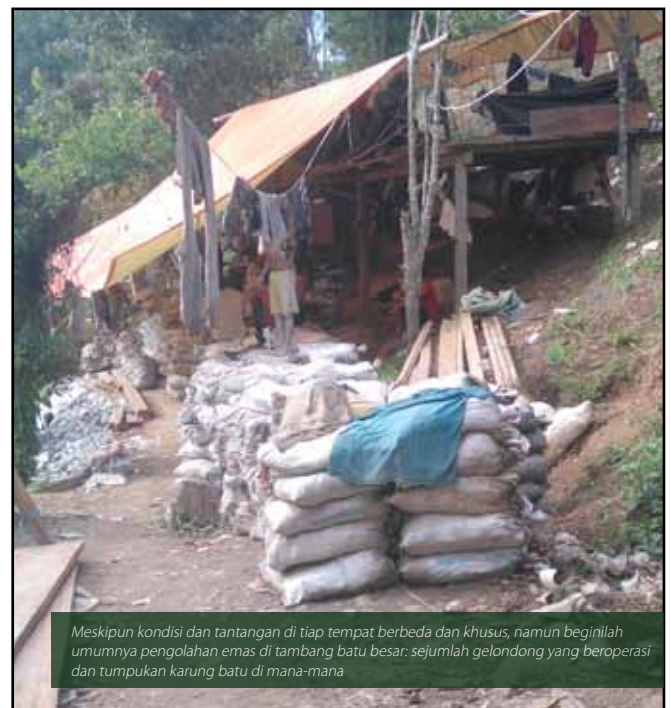
Di sela penjelasannya, Richard juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh staf YTS dan menjelaskan bahwa

meskipun peraturan dan konvensi terkait air raksa sangat kompleks, ia yakin bahwa rencana AGC-YTS untuk proyek ini tidak mustahil dilaksanakan. Alasannya mendorong kepercayaan diri ini adalah karena sejarah pekerjaan kami dengan masyarakat dan penambang, serta pemahaman kami akan kenyataan di lapangan.

Di akhir sesi, kami menyadari bahwa pekerjaan proyek ini tidak hanya membawa dampak positif bagi Kalimantan, namun juga Indonesia dan seluruh dunia. YTS kini sudah menjadi bagian dari solusi global untuk isu air raksa.

## Kunjungan Penjajakan AGC – YTS

Memasuki tahap akhir penyusunan Rencana Pelaksanaan Proyek AGC-YTS dan sebelum proyek dimulai, kami mengadakan penjajakan awal ke Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, dan Jawa Timur untuk mengkaji lokasi yang berpotensi menjadi kawasan proyek ini. Selama 10 hari berturut-turut, tim beranggotakan empat orang tersebut mengunjungi delapan lokasi tambang emas rakyat dan berdiskusi dengan para penambang tentang sejarah, tantangan, dan harapan mereka ke depan. Tim juga mengunjungi Dinas Pertambangan dan Lingkungan Hidup setempat untuk mengetahui situasi terkini dari pertambangan emas rakyat di wilayah kunjungan. Sangat menarik untuk mempelajari perbedaan dari satu lokasi dengan lokasi lainnya, dan bagaimana budaya lokal memberikan dampak besar pada keberadaan pertambangan rakyat. Kunjungan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan, tapi juga pandangan kami tentang kehidupan penambang rakyat di berbagai tempat berbeda di Indonesia.



Meskipun kondisi dan tantangan di tiap tempat berbeda dan khusus, namun beginilah umumnya pengolahan emas di tambang batu besar: sejumlah gelondong yang beroperasi dan tumpukan karung batu di mana-mana



## Kahayan Belajar Bersama: Pertambangan dari Perspektif Masyarakat

Terlepas dari dampaknya terhadap lingkungan, tambang emas rakyat hampir dapat dikatakan sebagai mata pencaharian utama desa-desa di Sungai Kahayan. Agus Husein, salah satu Pelaksana Program YTS mengungkap hal ini dalam sesi belajar YTS di bulan April. Menurut Agus, hampir 80% dari total penduduk Kecamatan Damang Batu saat ini bergantung pada tambang alluvial sebagai usaha mereka; serta, pertambangan telah membawa perkembangan signifikan, seperti rumah beton, kendaraan mahal dan peralatan elektronik canggih, masuk ke desa.

Para Pelaksana Program YTS lainnya ikut menegaskan pendapat ini dan menyarankan agar isu Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) masuk dalam dokumen perencanaan desa seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa

(RPJMDes) dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes). Dinomika, staf Pelatihan & SDM YTS sepakat akan hal ini dan selanjutnya menjelaskan bahwa undang-undang desa yang baru memungkinkan hal tersebut terlaksana selama dibawa melalui mekanisme perencanaan desa. "Dalam skema ini, pertambangan dapat dianggap sebagai kegiatan mata pencaharian resmi dan bisa menjadi sumber pendapatan desa" saran Dino. Namun, seiring diskusi berkembang, kami menyadari banyak yang harus dilakukan lebih dulu sebelum hal ini benar-benar dapat dilakukan.

Selama ini, ASGM masih dianggap ilegal di banyak tempat di Indonesia maupun secara global. Satu-satunya peluang hanya di Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) yang mendapat Ijin Pertambangan Rakyat (IPR) dari pemerintah. Lebih lanjut, perlu intervensi terpisah untuk penggunaan air raksa dalam mengolah emas, serta diperlukan pendidikan bagi para penambang tentang pengelolaan dampak lingkungan.

Pada akhirnya, sesi belajar yang awalnya dirancang untuk membahas peraturan tentang desa dan dampaknya pada Proyek PESK berubah menjadi diskusi yang dinamis tentang Proyek PESK dan bagaimana menjawab isu-isu yang muncul.



Kulansi (kiri) dan Alliah (kanan), keduanya adalah Pelaksana Program ASGM YTS, berkolaborasi menjelaskan keadaan lapangan terkait tambang rakyat, IPR dan WPR serta peraturan lokal tentang tambang

...bersambung dari halaman 1

dengan usahanya ini. "Pembeli datang sendiri ke kolam untuk membeli bibit dan sangat mudah dipasarkan" lanjutnya. Saat ini ia mengelola sekitar enam kolam di sekitar rumahnya. Pak Ramin berharap ada dukungan material dari pemerintah melalui proposal yang dia ajukan ke Dinas Kelautan dan Perikanan dengan dampingan YTS.

### Jejaring

Selamat kepada Yayasan Usaha Mulia (YUM) atas peresmian bangunan baru Vocational Training School, dan kepada Yayasan Permakultur Kalimantan (YPK) atas kesuksesan proyek kolaborasi pertunjukan seni mereka!

YTS menghadiri peresmian di YUM tanggal 31 Mei di Km 37 Cilik Riwut, sedangkan YPK melakukan tur pertunjukan selama empat hari, dimulai dan berakhir di Tugu Soekarno, Palangka Raya. Pertunjukan ini menampilkan tarian dan pertunjukan seni lain dengan tema lingkungan.

YTS juga ambil bagian dalam perayaan Hari Lingkungan Hidup Sedunia bersama Badan Lingkungan Hidup tanggal 5 Juni di Palangka Raya, di Bundaran Besar, Palangka Raya. Bersama LSM lain dan sejumlah dinas pemerintah, kami mempromosikan perlindungan lingkungan hidup dalam berbagai cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat sehari-hari, seperti berhenti membuang sampah sembarangan dan mulai menanam pohon di halaman masing-masing.

## Festival Budaya Isen Mulang 2016

Ribuan orang dari semua kabupaten berkumpul di Palangka Raya untuk merayakan HUT ke 69 Kalimantan Tengah pada bulan Mei lalu. Perayaan dimulai dengan parade di Bundaran Besar Kota Palangka Raya di mana para peserta mengenakan pakaian tradisional mereka dan memperlihatkan keunikan tradisi masing-masing.

Festival yang berlangsung selama satu minggu ini memang

dirancang untuk menarik perhatian masyarakat lokal dan pengunjung dari daerah lain di Indonesia dan juga manca negara. Festival ini juga menjadi acara yang bagus untuk mempromosikan budaya lokal kepada generasi muda Dayak, serta turis. Serangkaian tradisi dan permainan benuansa Dayak dilombakan untuk dapat dinikmati oleh pengunjung, seperti tarian tradisional, jukung (perahu) hias di Sungai Kahayan, sepak

sawut (sepak bola api), memasak makanan tradisional, nyila kayu (membelah kayu bakar menggunakan beliung khas Dayak), dan atraksi lainnya.

YTS juga ikut ambil bagian dalam pameran pembangunan: bersama Bappeda dan BLH Provinsi kami memajang informasi tentang kegiatan bersama masyarakat lokal dan pemerintah. Kegiatan tahunan ini selalu menjadi kesempatan bagus untuk mempromosikan berbagai upaya untuk membangun Kalimantan Tengah dan terbuka untuk partisipasi dari hampir semua sektor di provinsi ini. Isen Mulang tidak hanya festival tradisional, tapi juga mendorong pembangunan Kalimantan Tengah.



Salah satu peserta Jukung Hias, dari Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah pada Festival Budaya Isen Mulang di Palangka Raya

### News Flash

#### Kegiatan USAID

Bulan April, kami menghadiri dua kegiatan USAID LESTARI di Palangka Raya. Kegiatan pertama adalah penguatan kapasitas Multi Stakeholder Forum (MSF) Palangka Raya untuk menyusun visi dan misi forum agar lebih baik di masa yang akan datang; kemudian PRA-RFA USAID LESTARI tanggal 22 April, dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang hibah yang dibuka untuk proyek di Aceh, Kalimantan Tengah, dan Papua.

#### YTS Facebook Launching

YTS kini sudah memiliki Laman Facebook resmi. Rekan dan mitra YTS bisa mendapat informasi tentang kegiatan terbaru YTS di laman ini, juga berdiskusi tentang isu-isu penting untuk pembangunan Kalimantan Tengah yang berkelanjutan. Silakan kunjungi dan like Facebook kami: <https://www.facebook.com/Yayasan-Tumbuhak-Sinta-451741588349706/>

#### Yayasan Hesperian: Terjemahan Buku Panduan bagi Pekerja

Bantu para pekerja di Indonesia agar mendapat informasi yang lebih baik tentang kesehatan dan keselamatan kerja!

Saat ini kami sedang mengerjakan proyek publikasi buku panduan seri terbaru dari Yayasan Hesperian: 'Panduan Kesehatan dan Keselamatan bagi Pekerja'. Buku ini menyajikan panduan praktis dan informasi bagi pekerja pabrik dan pemberi kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan sehat.

Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia sudah dimulai berkat bantuan dana dari salah satu donor, tetapi kami masih membutuhkan dana untuk membiayai keseluruhan proyek ini.

Partisipasi anda untuk publikasi buku ini sangat diharapkan. Silakan hubungi kami melalui [tumbuhaksinta@gmail.com](mailto:tumbuhaksinta@gmail.com) untuk informasi lebih lanjut dan bagaimana cara menyalurkan kontribusi Anda.

### Agenda

#### Juli-September

##### Kahayan

Monitoring kegiatan budidaya  
Sesi Belajar Bersama  
Persiapan dan pelaksanaan Lestari Project

##### Bukit Batu

Monitoring & Dukungan teknis untuk budidaya ikan  
Memfasilitasi dukungan finansial untuk KUB

#### Juli

##### ASGM

Pelatihan untuk Staf: Gender, kesehatan & lingkungan;  
Pelatihan untuk Staf: *Exploratory Survey*  
Dukungan Teknis dari AGC

#### Agustus

##### Bukit Batu

Evaluasi Proyek

##### ASGM

*Exploratory Survey* di Parenggean  
Peluncuran Proyek AGC-YTS

#### September

##### Bukit Batu

Pembentukan Pusat Pelatihan

##### ASGM

*Baseline Study* di Parenggean  
*Exploratory Survey* di G. Muro

#### Kabar Itah

Kabar Itah adalah media informasi yang diterbitkan setiap triwulan oleh Yayasan Tumbuhak Sinta (YTS), afiliasi PT Kalimantan Surya Kencana (KSK), sebuah perusahaan eksplorasi mineral.

##### Diterbitkan oleh:

Yayasan Tumbuhak Sinta  
Jl. Rajawali VII, Srikandi III No. 100  
Bukit Tunggul Palangka Raya 73112  
Kalimantan Tengah-Indonesia  
Telp. +62 (0536) 3237184  
Fax: +62 (0536) 3229187  
Email: [tumbuhaksinta@gmail.com](mailto:tumbuhaksinta@gmail.com)  
Website: [www.tumbuhaksinta.com](http://www.tumbuhaksinta.com)

##### Rekening Bank:

Yayasan Tumbuhak Sinta  
BNII 1946  
Palangka Raya Branch  
Central Kalimantan  
INDONESIA  
Number 0114981608  
Swift: BNINIDJA